



JURNAL EMPATI

Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti

Vol. 1, No. 1, Oktober 2020 Hal 21 – 35

Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan dan Pasien di Poliklinik Rawat Jalan Obsgin

Education of Prevention Covid-19 Transmission for Health Workers and Patients in Obstetric and Gynecology Outpatient

Iyanna Beru Brahmana

Bagian Obstetri & Ginekologi, Program Studi Kedokteran/Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Corresponding Author : iyanna@umy.ac.id

Kata Kunci: covid-19; wanita hamil; masker; cuci tangan

ABSTRAK

Wanita hamil membutuhkan pemeriksaan antenatal care (ANC) yang ditujukan untuk kesehatan janin dan kesiapan persalinan. Kondisi pandemi membuat implementasi ANC tidak sesuai dengan jadwal kontrol. Hal itu dilakukan agar petugas kesehatan terhindar dari infeksi Covid-19 dan melayani pasien ANC yang tidak boleh ditunda atau ditolak. Pemberian edukasi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 bagi petugas kesehatan dan pasien di poliklinik rawat jalan Obsgin. Mengisi kuesioner tentang pengetahuan pasien tentang Covid-19; ceramah terbatas dengan jarak sosial yang dilakukan pada 5-6 pasien yang terkumpul; dan memberikan edukasi tentang cara mencuci tangan dan menggunakan masker dengan benar. Total peserta yang diberi pendidikan adalah 100 orang. Seluruh peserta 100% (100/100) memahami tentang virus Covid-19, tinggal di rumah, menjaga jarak minimal 1 meter (jarak sosial), menggunakan masker, dan mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer. Berbeda ketika responden datang ke klinik dan dinilai oleh Perawat ditemukan apa yang mereka lakukan: 100% (100/100) mengerti tentang penyakit Covid-19, 94% (94/100) tinggal di rumah, 100% (100/100) menjaga jarak minimal 1 meter (jarak sosial), 75% (75/100) memakai masker dengan benar, dan 60% (60/100) mencuci tangan atau membawa hand sanitizer

Keywords: antenatal care; covid-19; mask obsgin; wash hands

ABSTRACT

Pregnant women need antenatal care (ANC) examinations aimed at fetal health and maternity readiness. Pandemic condition make ANC implementation could not match the control schedule. This is done so that health workers avoid Covid-19 infection and serving ANC patients who may not be postponed or rejected. Providing education on the prevention of the spread of Covid-19 for health workers and patients at the Obsgin outpatient polyclinic. Filling out a questionnaire about the patient's knowledge of Covid-19; limited lectures with social distancing conducted to 5-6 collected patients; and providing education on how to wash hands and use masks correctly. The total participants who were

given education was 100 people. All participants 100% (100/100) understand about the Covid-19 virus, stay at home, maintain a minimum distance of 1 meter (social distancing), use mask, and wash their hands or use a hand sanitizer. It was different when the respondents came to clinic and assessed by the Nurse what they did was found: 100% (100/100) understood about the Covid-19 disease, 94% (94/100) stayed at home, 100% (100/100) kept their distance at least 1 meter (social distancing), 75% (75/100) wear a mask properly, and 60% (60/100) wash their hands or bring a hand-sanitizer.

PENDAHULUAN

Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit baru dan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona atau SARS-COV-2 (Center for Tropical Medicine, 2020). Virus Corona dapat menular dari hewan ke manusia, dan dari manusia ke manusia (Ogolodom M.P., *et al.*, 2020). Indonesia pertama kali resmi menyatakan ditemukan dua orang terkonfirmasi Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (Djalante R., *et al.*, 2020).

Kebijakan *stay at home* dan *social distancing* diberlakukan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Ibu hamil memerlukan pemeriksaan *ante natal care* (ANC) supaya ibu dan janin sehat dan siap bersalin. Kondisi pandemi ini menyebabkan pelaksanaan ANC terganggu. Peran Dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi (Obsgin) diperlukan untuk bisa membina tenaga kesehatan di poliklinik rawat jalan Obsgin supaya mereka dalam melaksanakan tugasnya terhindar dari infeksi Covid-19, dan tetap semangat melayani pasien ANC yang mungkin tidak bisa ditunda ataupun ditolak. Perlunya pemberian pemahaman pada pasien ibu hamil yang datang ANC,

bahwa kondisi saat ini mewajibkan mereka perlu datang memeriksakan diri datang kepada Dokter Spesialis Obsgin bila memang sangat mendesak atau gawat, dan bila tetap tinggal di rumah, mereka memahami cara menilai bahwa janin mereka dalam kondisi sehat. Permasalahan ini yang melatarbelakng dilakukannya kegiatan pengabdian ini untuk mengawal kehamilan ibu-ibu tetap sehat meskipun dalam kondisi yang kurang kondusif saat ini.

Untuk itu menjadi hal yang urgen dilakukan edukasi tentang pencegahan penularan Covid-19 pada tenaga kesehatan yang sedang bertugas di poliklinik Obsgin. Kegiatan ini dilakukan agar tenaga kesehatan terhindar dari Covid-19. Edukasi juga diberikan pada ibu hamil yang memang seharusnya datang ANC ke poliklinik Obsgin, supaya ibu hamil pun terhindar dari Covid-19 dan tetap sehat selama kehamilan dan persalinan nanti.

Kondisi yang tidak memungkinkan untuk berkerumun, mengharuskan kegiatan pengabdian tidak bisa dilakukan sekaligus dalam satu waktu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan bertahap dengan memperhatikan protokol kesehatan

pencegahan penularan Covid-19.

Tenaga kesehatan dan pasien ibu hamil perlu memahami gejala atau tanda awal Covid-19. Pada umumnya gejala yang muncul berupa gejala flu yang ringan hingga sedang. Adanya batuk, demam, dan nafas yang pendek merupakan gejala yang ditemukan kemudian. Gejala yang lebih berat berupa pneumonia dengan ditandai adanya hipoksia ditemukan pada pasien yang terinfeksi Covid-19 pada usia yang lebih tua, *immunosuppressed*, dan mengidap penyakit kronis seperti diabetes, kanker, dan penyakit paru kronis. Gejala-gejala tersebut dapat juga terjadi pada wanita hamil, sehingga perlu dilakukan identifikasi pada ibu hamil saat melakukan ANC (Morris E., *et al.*, 2020).

Kegiatan pengabdian dilakukan pada poliklinik rawat jalan praktek swasta Dokter Spesialis Obsgin di Klaten, yang tetap melakukan pelayanan ANC seperti biasanya. Dalam pelayanan ini upaya edukasi untuk pencegahan penularan Covid-19 sangat ditekankan, termasuk pentingnya *stay at home* dan *social distancing*, tetap di rumah saja kalau memang tidak ada kegawatan. Selain itu diberikan edukasi cara memakai masker dan mencuci tangan yang benar. Dalam pengabdian ini juga ditekankan pemahaman ibu hamil untuk menilai kesehatan janinnya saat mereka tidak datang kontrol ke dokter.

METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan 3 metode. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut: 1. Pengisian kuesioner tentang

pengetahuan peserta tentang Covid-19 dan protokol kesehatan untuk pencegahan penularannya. Kuesioner berisi lima pertanyaan tentang: apakah peserta mengetahui tentang adanya kejadian pandemi Covid-19, apakah peserta mengetahui tentang anjuran tetap tinggal di rumah (*stay at home*), apakah peserta mengetahui tentang anjuran menjaga jarak minimal 1 meter (*social distancing*), apakah peserta mengetahui bila memang harus keluar rumah harus memakai masker, dan apakah peserta mengetahui tentang anjuran lebih sering mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*.

Metode kedua berupa: 2. Ceramah terbatas dengan *social distancing*, dilakukan pada 5-6 peserta yang terkumpul. Anjuran tidak boleh berkerumun atau berkumpul, menjadikan ceramah pengabdian dilakukan secara bertahap. Hal ini dilakukan oleh karena virus Corona dapat menular melalui kontak erat dan droplet yang terpercik pada saat penderita batuk atau bersin atau berbicara (Delgado D., 2020). Apabila sudah terkumpul sebanyak 5-6 peserta, dengan masing-masing duduk pada tempat duduk yang sudah ditentukan, dengan berjarak antar tempat duduk, ceramah tentang edukasi pencegahan penularan Covid-19 dilaksanakan. Oleh karena itu ceramah dilakukan berkali-kali, hingga didapatkan 100 peserta pengabdian, yang mengisi daftar hadir.

Metode terakhir berupa: 3. Pemberian edukasi cara mencuci tangan dan pemakaian masker yang benar. Hal ini dilakukan oleh karena setiap peserta yang datang, tidak semua mencuci

tangan dan memakai masker dengan benar. Tindakan yang mereka lakukan dicatat dalam lembar kuesioner pengetahuan sebagai hasil pengamatan. Dengan demikian dapat dibandingkan antara pemahaman mereka tentang anjuran protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 sebagai pengetahuan dibandingkan dengan perilaku yang tampak dalam keseharian. Pasien yang bersedia sebagai peserta pengabdian mendapatkan kompensasi masker gratis dalam kegiatan pengabdian ini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

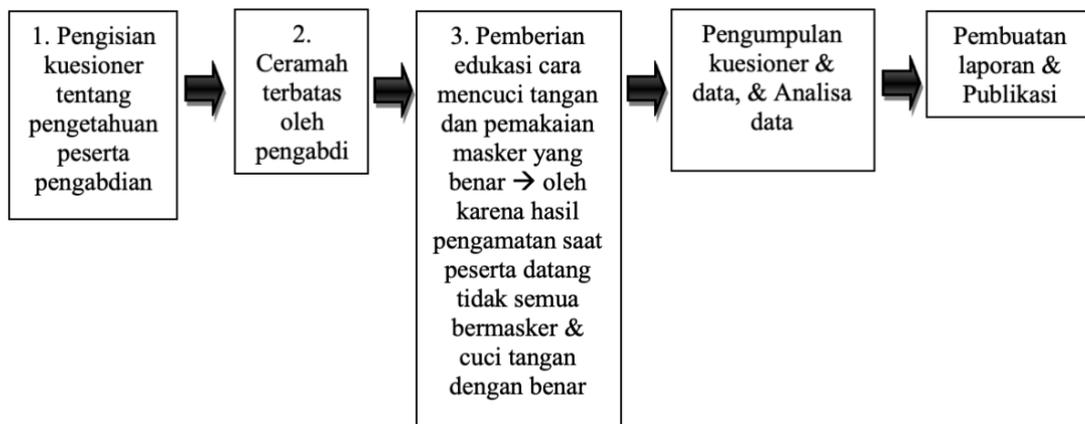
1. Memutuskan melakukan pengabdian masyarakat di poliklinik rawat jalan Obsgin oleh karena perlunya pemberian edukasi pada tenaga kesehatan dan ibu hamil yang datang kontrol supaya terhindar dari penularan Covid-19.
2. Melakukan koordinasi dengan pemilik klinik dan tenaga kesehatan yang bertugas. Dengan dukungan yang baik diharapkan pengabdian ini akan berjalan dengan lancar, oleh karena dibutuhkan pelaksanaan ceramah yang berulang-ulang, karena kegiatan ceramah hanya bisa dilakukan dalam kelompok kecil.
3. Menetapkan waktu, tempat pelaksanaan kegiatan, materi pengabdian berupa kuesioner dan materi ceramah edukasi, dan persiapan peralatan dan protokol kesehatan yang diperlukan.
4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa: a. Pengisian kuesioner tentang pengetahuan peserta tentang Covid-19 dan protokol kesehatan untuk pencegahan penularannya. 2. Ceramah terbatas dengan *social distancing*, dilakukan pada 5-6 peserta yang terkumpul. 3. Pemberian edukasi cara mencuci tangan dan pemakaian masker yang benar. Kegiatan juga dilakukan dengan melakukan pengamatan pada saat peserta datang mengenai kebiasaan memakai masker dan kebiasaan mencuci tangan atau memakai *handsanitizer*.
5. Mengumpulkan semua kuesioner dan data yang terkumpul.
6. Melakukan analisa deskriptif tentang karakteristik peserta pengabdian, hasil pengisian kuesioner, dan hasil pengamatan. Data yang dimaksud berupa: pendidikan, pekerjaan, riwayat kehamilan, umur kehamilan, emergensi atau tidaknya keluhan kedatangan peserta untuk kontrol.
7. Pembuatan laporan kegiatan dan melaporkan kegiatan pengabdian dalam monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSPD, FKIK UMY).
8. Penyusunan naskah publikasi dan diikuti dalam seminar nasional, dengan harapan kegiatan ini bisa

diketahui dan berkontribusi bagi masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 pada tenaga kesehatan dan peserta ibu hamil yang harus rutin datang kontrol kehamilan pada Dokter Spesialis Obsgin.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan selama bulan April dan

Mei 2020, di poliklinik dokter praktek swasta Spesialis Obsgin di Klaten, Jawa Tengah, yang sekaligus sebagai pengabdian dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian dilakukan secara bertahap dan terus menerus hingga tercapai 100 peserta pengabdian.

Gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa pandemi Covid-19 berbeda dengan biasanya. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tetap menjaga pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. Tulisan 'CUCI TANGAN DULU' ditulis dengan huruf besar dan jelas menyambut kedatangan setiap peserta yang datang ke klinik. Namun ternyata tidak semua peserta menuju tempat cuci tangan, walaupun tulisan tersebut jelas terlihat dan mudah dibaca.

Tempat duduk peserta juga sudah ditandai, mana tempat duduk yang boleh

diduduki dan mana tempat duduk yang tidak boleh diduduki, dengan diberi tanda silang. Dengan demikian anjuran berjarak minimal 1 meter (*social distancing*) bisa dijalankan. Sebelum dilakukan anamnesis oleh petugas kesehatan, peserta diukur suhunya dengan *thermo gun*. Peserta yang mempunyai keluhan demam, batuk, dan pilek, dipersilakan untuk memeriksakan diri ke rumah sakit. Untuk keperluan kontrol kehamilan dapat ditunda pada saat peserta tidak mengalami keluhan tersebut.

Kegiatan pengabdian dilakukan secara bertahap, ceramah dilakukan

setelah terkumpul 5-6 peserta. Selama hampir dua bulan pengabdian,

terkumpul 100 orang peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian.

Table 1. Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
SD	2	2
SMP	4	4
SMU/SMK	38	38
Diploma	16	16
Sarjana	40	40
Jumlah	100	100

Tabel 1 tentang karakteristik peserta pengabdian masyarakat bagian pendidikan. Tabel 1 menunjukkan dari 100 peserta pengabdian, 40 (40%) orang peserta berpendidikan tingkat sarjana sebagai jumlah prosentase yang terbanyak. Jumlah prosentase berikutnya diikuti oleh peserta yang berpendidikan SMU/SMK sebanyak 38 (38%) orang, berpendidikan Diploma sebanyak 16 (16%) orang, berpendidikan SMP sebanyak 4 (4%) orang, dan terakhir berpendidikan SD sebanyak 2 (2%) orang. Bila dikaitkan antara hubungan latar belakang

pendidikan peserta dengan status kedatangan peserta kontrol ke dokter merupakan kasus yang memang harus datang kontrol (emergensi) sekitar 94 (94%). Semakin tinggi pendidikan peserta pengabdian, peserta merasa lebih memahami menjalankan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19, sehingga lebih berani datang kontrol ke Dokter Spesialis Obsgin. Keperluan keluar rumah merupakan keputusan yang tepat bagi para peserta tersebut sehubungan dengan pemantauan perkembangan janin dalam kandungannya.

Tabel 2. Karakteristik Pekerjaan

Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Ibu rumah Tangga	49	49
Wiraswasta	8	8
Swasta	34	34
PNS	9	9
Jumlah	100	100

Tabel 2 tentang karakteristik peserta pengabdian masyarakat bagian pekerjaan. Tabel 2 menunjukkan dari 100 peserta pengabdian, 49 (49%) peserta sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan swasta sebanyak 34 (34%) orang peserta menduduki peringkat kedua, diikuti PNS sebanyak 9 (9%) orang, dan terakhir adalah wiraswasta sebanyak 8 (8%) orang.

Profesi ibu rumah tangga menduduki peringkat pertama,

kemungkinan dikarenakan para ibu tersebut mempunyai waktu yang longgar untuk datang kontrol pada dokter untuk kepentingan ANC nya. Selain itu juga bisa dipandang bahwa ibu rumah tangga mempunyai waktu yang longgar untuk mencermati kondisi perkembangan janin dalam kandungannya, sehingga bisa menyempatkan diri untuk datang ke dokter, dengan tetap memperhatikan protokol pencegahan penularan Covid-19

Tabel 3. Riwayat Kehamilan

Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Primigravida	39	39
Sekundigravida	31	31
Multigravida	30	30
Jumlah	100	100

Tabel 3 tentang karakteristik peserta pengabdian masyarakat bagian riwayat kehamilan. Tabel 3 menunjukkan dari 100 peserta pengabdian, 39 (39%) orang peserta dengan riwayat kehamilan primigravida atau kehamilan pertama. Peserta dengan riwayat kehamilan sekundigravida atau kehamilan kedua sebanyak 31 (31%) orang.

Tabel 3 ini menunjukkan bahwa kedatangan peserta pada Dokter Spesialis Obsgin terbanyak oleh ibu hamil primigravida atau kehamilan anak pertama, yang kemungkinan perasaan kekhawatiran atau belum adanya pengalaman kehamilan sebelumnya, mendorong para ibu tersebut untuk tetap datang kontrol ke Dokter Spesialis Obsgin

Tabel 4. Umur kehamilan

Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
<20 minggu	43	43
20 - <28 minggu	12	12
28 - <37 minggu	32	32
≥37 minggu	13	13
Jumlah	100	100

Tabel 4 tentang karakteristik peserta pengabdian masyarakat bagian umur kehamilan. Tabel 4 menunjukkan dari 100 peserta pengabdian, 43 (43%) orang peserta dengan umur kehamilan kurang dari 20 minggu atau awal kehamilan merupakan peserta terbanyak yang datang kontrol ANC pada Dokter Spesialis Obsgin. Urutan kedua sebanyak 32 (32%) orang merupakan ibu hamil dengan umur kehamilan prematur yaitu umur kehamilan 28 hingga sebelum 37 minggu. Ibu hamil dengan umur kehamilan aterm atau umur kehamilan cukup bulan yang siap melahirkan menduduki urutan ketiga sebanyak 13 (13%) orang. Urutan terakhir sebanyak 12 (12%) adalah ibu hamil dengan umur kehamilan immatur yaitu umur kehamilan lebih dari 20 minggu hingga sebelum umur kehamilan 28 minggu.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan umur kehamilan awal atau sebelum 20 minggu merasa perlu untuk tetap datang kontrol ke Dokter Spesialis

Obsgin untuk ANC. Ibu hamil dengan umur kehamilan prematur juga merasa tetap perlu mendatangi Dokter Spesialis Obsgin dengan memperhatikan protokol pencegahan penularan Covid-19. Ibu hamil dengan umur kehamilan aterm atau umur kehamilan cukup bulan, atau sudah siap melahirkan juga merasa tetap perlu datang ANC ke Dokter Spesialis Obsgin untuk memastikan kesiapan diri dan janinnya untuk melahirkan. Dengan demikian diharapkan terjadinya persalinan yang aman baik bagi ibu dan janinnya. Umur kehamilan immatur menempati urutan terakhir kemungkinan dikarenakan pada umur kehamilan ini sudah mulai dirasakan gerakan janin, sehingga ibu hamil bisa mengontrol perkembangan janinnya secara mandiri dengan memperhatikan gerakan janin tersebut, tanpa harus datang kontrol pada Dokter Spesialis Obsgin. Hal ini sesuai dengan anjuran di masa pandemi ini dimana bila memang dirasa tidak perlu, sebaiknya *stay at home*, tetap tinggal di rumah, oleh karena risiko penularan Covid-19.

Tabel 5. Sifat Keluhan Kedatangan (Emergensi)

Kategori Emergensi	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Ya	94	94
Tidak	6	6
Jumlah	100	100

Tabel 5 tentang karakteristik peserta pengabdian masyarakat bagian emergensi, yaitu menilai keluhan peserta saat datang apakah keluhan

tersebut merupakan hal yang memang perlu datang kontrol ANC dianggap sebagai hal yang emergensi, dan yang sebenarnya jadwal kontrol bisa ditunda

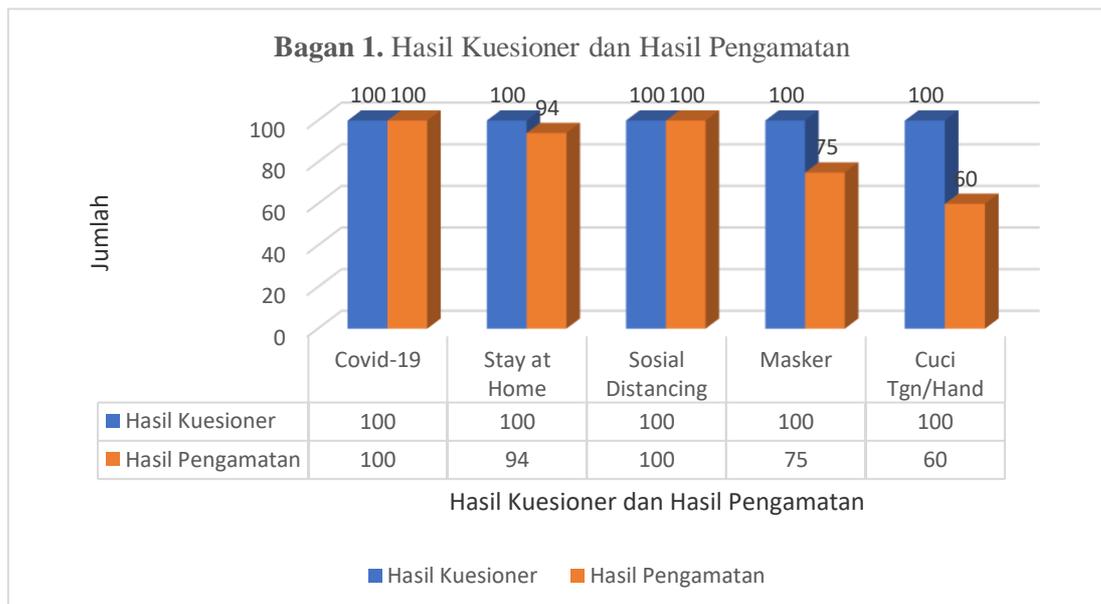
sebagai hal yang tidak emergensi. Peserta dengan kondisi keluhan perlu kontrol ANC atau emergensi sebanyak 94 (94%) orang dan yang sebenarnya tidak perlu datang kontrol atau keluhan tidak emergensi sebanyak 6 (6%) orang.

Hal ini menunjukkan bahwa anjuran *stay at home* dapat dipenuhi oleh

para peserta. Terbukti ibu hamil yang datang kontrol ANC ke Dokter Spesialis Obsgin dengan status emergensi atau memang perlu kontrol sebanyak 94%. Dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 diharapkan para ibu hamil tersebut tetap sehat walaupun harus keluar dari rumah.

Tabel 6. Hasil Kuesioner dan Hasil Pengamatan

Nama	Hasil kuesioner		Hasil pengamatan	
	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
Mengetahui tentang Covid-19	100	100	100	100
<i>Stay at Home</i>	100	100	94	94
<i>Social Distancing</i>	100	100	100	100
Memakai Masker	100	100	75	75
Cuci Tangan atau <i>Handsanitizer</i>	100	100	60	60



Tabel 6 atau Bagan 1 tentang hasil kuesioner dan hasil pengamatan saat peserta baru saja datang ke poliklinik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa semua peserta pengabdian 100 (100%)

orang mengetahui tentang: Covid-19, anjuran *stay at home*, *social distancing*, memakai masker bila keluar rumah, dan sering mencuci tangan atau memakai *handsanitizer*. Hal ini berbeda dengan

hasil pengamatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan poliklinik pada saat peserta baru saja datang.

Pengetahuan tentang Covid-19 dipahami oleh 100 (100%) peserta pengabdian. Informasi yang didapatkan mengenai Covid-19 dapat diketahui dari pemberitaan yang gencar dilakukan. Informasi Covid-19 yang didapatkan misalnya sebagai berikut: Tiongkok melaporkan adanya kasus pneumonia yang misterius yang tidak diketahui penyebabnya pada tanggal 31 Desember 2019. Hasil yang didapat dari sampel isolat pasien menunjukkan adanya infeksi Coronavirus, yang merupakan jenis Betacoronavirus tipe baru, dan kemudian diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV)-2. *World Health Organization* menamakan virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*, dengan nama penyakit *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* pada tanggal 11 Februari 2020. Transmisi pneumonia ini terkonfirmasi dapat menular dari manusia ke manusia (Burhan E., dkk., 2020).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua peserta 100 (100%) orang mengetahui tentang Covid-19 dengan cara menanyakan langsung pada peserta secara lisan, kemudian dicatat sekalian pada lembar kuesioner. Anjuran *stay at home* dipahami oleh 94 (94%) orang peserta dengan mengambil data dari keluhan peserta saat datang kontrol ke Dokter Spesialis Obsgin yakni sebanyak 94 (94%) orang merupakan kondisi emergensi atau perlu kontrol.

Anjuran *social distancing* dijalankan oleh seluruh peserta

pengabdian 100 (100%) orang. Peserta memposisikan duduk pada tempat yang diijinkan. Tempat duduk yang bertanda silang tidak diduduki oleh peserta pengabdian. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta pengabdian paham untuk melakukan *social distancing* yaitu berjarak minimal 1 meter.

Untuk anjuran memakai masker bila keluar rumah ternyata hanya ditaati oleh 75 (75%) orang peserta pengabdian. Hal ini dikarenakan dalam pengamatan ternyata ada peserta yang tidak memakai masker, atau membawa masker tapi tidak dipakai, memakai masker tapi tidak menutupi hidung, atau memakai masker tetapi diturunkan sampai bawah dagu, atau memakai masker tetapi membuka masker saat berbicara. Hal ini yang menjadikan hanya 75% peserta pengabdian yang memakai masker sebagai hasil pengamatan. Hal ini merupakan peluang dalam memberikan ceramah edukasi pencegahan penularan Covid-19 bagi para peserta. Dengan demikian diharapkan para peserta akan mulai memakai masker dengan rutin dan benar setelah mengikuti kegiatan edukasi dalam pengabdian ini. Dalam hal ini setiap peserta pengabdian mendapatkan kompensasi masker gratis. Masker tersebut sebagai sarana untuk terus bermasker bila keluar rumah.

Kegiatan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* hanya tercatat dijalankan oleh 60 (60%) orang peserta pengabdian pada hasil pengamatan, walaupun 100 (100%) peserta mengetahui anjuran untuk mencuci tangan atau menggunakan

handsanitizer. Padahal tulisan ‘CUCI TANGAN DULU !!!’ sudah dipasang pada pintu masuk poliklinik, dengan tulisan yang besar, jelas, dan mudah terbaca oleh setiap peserta ibu hamil yang datang kontrol ANC. Dengan demikian kebiasaan mencuci tangan atau penggunaan *handsanitizer* yang masih rendah ini merupakan peluang

untuk dilakukan edukasi pengabdian. Pengabdian memberikan edukasi cara mencuci tangan yang benar dan menekankan kepada para peserta pengabdian untuk lebih sering mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, dan jangan mengucek atau menggosok wajah, atau mata, atau hidung, dan mulut.



Gambar 1. Permintaan Cuci Tangan Dulu Sebelum Dianamnesis.

Sumber: Dokumentasi pribadi.



Gambar 2. Ibu Hamil Diperiksa Suhu Badan dengan *Thermogun*.

Sumber: Dokumentasi pribadi.



Gambar 3. Edukasi Pemakaian Masker dan Cara Mencuci Tangan yang Benar.

Sumber: Dokumentasi pribadi.

Gambar 1, 2, dan 3 menunjukkan dokumentasi kegiatan pengabdian, yaitu berupa anjuran mencuci tangan terlebih dahulu bagi peserta yang baru saja datang di poliklinik, pengukuran suhu pada peserta ibu hamil yang baru saja datang, dan pemberian edukasi oleh pengabdian. Tulisan anjuran 'CUCI TANGAN DULU!!!' diharapkan akan menumbuhkan kesadaran ibu hamil untuk sering mencuci tangan, dan mengurangi tindakan mengucek atau menggosok bagian wajah atau mata atau hidung, dan mulut. Hal ini merupakan edukasi yang sangat penting dilakukan oleh pengabdian, karena ternyata dalam pengamatan hanya 60% peserta pengabdian yang otomatis mencuci tangan pada saat yang bersangkutan baru saja datang di poliklinik.

Tenaga kesehatan merupakan sekelompok orang yang senantiasa bersinggungan dalam melayani pasien yang datang dan perlu penanganan. Mereka perlu menjaga diri sendiri supaya tetap sehat dan terhindar dari penularan virus Corona, dan bisa menjalankan tugas mereka secara profesional (Delgado D., *et al.*, 2020). Apalagi petugas kesehatan di poliklinik rawat jalan Dokter Spesialis Obsgin, yang melayani pasien terutama ibu hamil yang masih rutin datang kontrol, walaupun di masa pandemi ini. Tenaga kesehatan berisiko tertular infeksi ini hingga sekitar 21-24% (Chen P., *et al.*, 2020).

Peserta ibu hamil yang saat datang terukur suhunya demam atau lebih dari 37⁰ C diharapkan untuk memeriksakan diri ke rumah sakit, dan diberikan penjelasan untuk menunda

pemeriksaan kehamilannya untuk mengurangi risiko penularan pada tenaga kesehatan atau peserta lainnya. Alhamdulillah yang bersangkutan memahami dan memaklumi, dan akan datang lagi pada saat keadaan sudah sehat. Dengan komunikasi yang baik, informasi akan bisa diterima oleh peserta, demi kesehatan bersama. Hal ini sesuai dengan anjuran untuk menunda pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang memerlukan karantina mandiri (Wiweko B., 2020).

Edukasi pentingnya *stay at home*, pentingnya *social distancing* dengan mencontohkan kursi yang diberi tanda silang, sehingga setiap peserta bisa saling menjaga jarak minimal 1 meter, pentingnya memakai masker bila keluar rumah, pentingnya mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* merupakan materi edukasi yang dilakukan oleh pengabdian. Pemberian contoh mencuci tangan yang benar dan cara memakai masker yang benar juga dicontohkan oleh pengabdian pada peserta pengabdian.

Edukasi yang dilakukan dalam pengabdian ini sesuai dengan tindakan-tindakan yang dianjurkan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 (Center for Tropical Medicine. (2020). Edukasi dilakukan secara bertahap, secara kelompok-kelompok, di mana setiap kelompok terkumpul 5-6 peserta. Kondisi pandemi ini tidak memungkinkan untuk berkumpul atau berkerumun, sehingga edukasi dilakukan secara berulang-ulang, hingga didapatkan total peserta pengabdian sebanyak 100 orang.

Edukasi yang dilakukan dalam

pengabdian ini sejalan dengan langkah-langkah upaya pencegahan penularan COVID-19 pada ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir yang dianjurkan di masyarakat. Langkah-langkah tersebut adalah *universal precaution*, dengan selalu mencuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau *hand sanitizer*, pemakaian alat pelindung diri berupa masker dan sarung tangan, menjaga kondisi tubuh dengan rajin berolah raga dan istirahat yang cukup, makan makanan dengan gizi seimbang, dan mempraktekkan etika batuk-bersin (Direktur Kesehatan Keluarga, 2020).

Upaya-upaya pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil, bersalin dan nifas adalah:

1. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air minimal selama 20 detik. Usahakan menggunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol setidaknya mengandung kadar alkohol 70%, jika air dan sabun tidak tersedia.
2. Menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut bila belum mencuci tangan.
3. Menghindari melakukan kontak dengan orang yang sedang sakit.
4. Menggunakan masker medis bila sedang sakit. Tetap tinggal di rumah (*stay at home*) saat sedang sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktivitas di luar sebagai upaya *social distancing*. Dengan makin bertambahnya penderita terinfeksi Covid-19, *stay at home* dan *social distancing* diberlakukan pada semua masyarakat, tidak keluar

rumah bila tidak ada kegiatan yang penting. Bahkan untuk ibu hamil pun tunda dulu melakukan ANC ke dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan bila tidak merasakan keluhan yang gawat.

5. Menutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan menggunakan tissue. Tissue dibuang pada tempat yang telah ditentukan. Bila tidak ada tissue, maka saat batuk, lakukan tindakan pencegahan penularan penyakit sesuai etika batuk.
6. Membersihkan dan melakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
7. Menggunakan masker medis merupakan salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi COVID-19. Penggunaan masker dilakukan bersamaan dengan *hand hygiene* dan usaha-usaha pencegahan lainnya.
8. Menggunakan masker dengan benar. Penggunaan masker yang salah mengurangi keefektifitasan masker dan bisa membuat orang awam mengabaikan pentingnya usaha pencegahan lain seperti *hand hygiene* dan perilaku hidup sehat (Wantania J., dkk., 2020).

Upaya pencegahan penularan Covid-19 bagi tenaga kesehatan juga penting disampaikan dalam edukasi pengabdian ini. Petunjuk Pencegahan Penularan COVID-19 di tempat praktek adalah:

1. Seluruh pasien memakai masker bedah karena kita tidak tahu

apakah seseorang sudah terinfeksi atau dalam masa inkubasi atau sudah terjangkit Covid-19. Dengan memakai masker bedah, maka droplet akan tertahan dan diserap oleh masker sehingga petugas kesehatan yang berada di sekitarnya relatif aman.

2. Dokter/petugas kesehatan memakai masker bedah saat memeriksa pasien dan tidak perlu memakai gaun pelindung.
3. Dokter tidak perlu menggunakan sneli/jas dokter.
4. Pada saat melakukan anamnesis, pasien dan dokter berjarak minimal 1 meter.
5. Jika melakukan pemeriksaan fisik harus memakai sarung tangan, bila perlu sensasi yang harus tidak pakai sarung tangan, cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan.
6. Jika ada tindakan yang perlu membuka mulut pasien, petugas medis wajib menggunakan masker N95.
7. Jika ada tindakan yang menghasilkan aerosol, wajib menggunakan masker N95, memakai gaun, dan sepatu atau sandal khusus di tempat praktek dan pelindung mata.
8. Cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pemeriksaan fisis.
9. Setelah praktek selesai, bersihkan benda-benda sekitar dengan desinfektan.
10. Dokter/petugas kesehatan diharapkan membawa baju ganti dan mengganti baju sebelum pulang ke rumah (IDI dan

Perkumpulan Dokter Spesialis, 2020).

Kendala yang didapatkan selama pengabdian secara umum tidak ada. Kegiatan tidak memungkinkan dilakukan berkumpul, sehingga kegiatan edukasi harus dilakukan berulang-ulang, kemungkinan sebagai satu-satunya kendala yang tidak begitu mengganggu, oleh karena kondisi ini sudah diketahui dari awal, dan sudah dipersiapkan metodenya. Dengan demikian kegiatan pun tetap berjalan lancar, dan pengabdian pun tetap antusias dalam melaksanakan kegiatan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kami tarik dalam kegiatan pengabdian ini adalah: seluruh peserta pengabdian 100% (100/100) secara pengetahuan memahami tentang : penyakit Covid-19, tetap tinggal di rumah (*stay at home*), menjaga jarak minimal 1 meter (*social distancing*), bila memang harus keluar rumah harus memakai masker, dan lebih sering mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*. Namun dalam kebiasaan yang mereka lakukan dalam keseharian tampak dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa: 100% (100/100) memahami tentang penyakit Covid-19, 94% (94/100) tetap tinggal di rumah (*stay at home*), 100% (100/100) menjaga jarak minimal 1 meter (*social distancing*), 75% (75/100) memakai masker dengan benar, dan 60%

(60/100) mencuci tangan atau membawa *handsanitizer*.

Hal ini menunjukkan masih pentingnya dilakukan edukasi yang terus-menerus tentang pencegahan penularan Covid-19. Apa yang mereka ketahui terkadang belum tentu dijalankan sebagai suatu kebiasaan baik. Tentunya pencegahan lebih penting daripada upaya pengobatan. Apalagi sejauh ini belum ditemukan terapi pada Covid-19, bahkan vaksinasinya pun sedang diupayakan. Jangan biarkan korban karena Covid-19 semakin bertambah. Dengan demikian pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan tenaga kesehatan, supaya terhindar dari penyakit mematikan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan E., dkk. (2020). *Pneumonia Covid-19, Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). Jakarta.
- Center for Tropical Medicine. (2020). *Buku Saku Desa Tangguh Covid-19*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Chen P., Lei J., Chen F., Zhou B. (2020). "Experiences and perceptions risk of health-care workers from coronavirus: a protocol for systematic review," *Medicine*, 99:20(e20308), hal. 1-4.
- Delgado D., Quintana F.W., Perez G., Liprandi A.S., Ponte-Negretti C., *et al.* (2020). "Personal Safety during the COVID-19 Pandemic: Realities and Perspectives of Healthcare Workers in Latin America," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 17(2798): hal. 1-8. doi:10.3390/ijerph17082798.
- Direktur Kesehatan Keluarga. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing*. Jakarta: Sub Direktorat Kesehatan Maternal dan Neonatal Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI.
- Djalante R., Lassa J., Setiamarga D., Sudjatma A., Indrawan M., *et al.* (2020). "Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020," *Progress in Disaster Science*, 6(100091), hal. 1-9.
- IDI dan Perkumpulan Dokter Spesialis. (2020). *Petunjuk Pencegahan Penularan Covid-19 untuk Petugas Kesehatan*.
- Morris E., *et al.* (2020). *Coronavirus (COVID-19) Infection in Pregnancy*. London: Royal College of Obstetricians and Gynaecologists.
- Ogolodom MP, Mbaba AN, Alazigha N, Erundu OF, Egbe NO, *et al.* (2020). "Knowledge, Attitudes and Fears of HealthCare Workers towards the Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic in South-South, Nigeria," *Health Sci J. Sp. Iss*, 1(002), hal. 1-10.
- Wantania J., dkk. (2020). *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin, dan Nifas)*. Surabaya: Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.
- Wiweko B. (2020). *Rekomendasi Penanganan Penyakit COVID19 pada Ibu Hamil*. Jakarta: POGI.